

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan metode yang dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹ Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor seperti dikutip oleh Margono, “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.² Penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana persepsi guru pendidikan agama Islam di MAN 1 Kota Kediri terhadap implementasi Kurikulum 2013 tahun pelajaran 2016/2017.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu berkaitan dengan persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum 2013. Oleh sebab itu rancangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian studi kasus. Menurut Mulyana, “studi kasus menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif mengenai berbagai aspek

¹M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 36.

seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau situasi sosial”.³

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. “Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subyek atau informan”.⁴

Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi segala sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi, peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan yakni peneliti hadir untuk mengetahui “PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TAHUN PELAJARAN 2016/2017 DI MAN 1 KOTA KEDIRI”.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan objek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di MAN 1 Kota Kediri, tepatnya berada di Jl. Sunan Ampel No. 06 Ngronggo Kota Kediri.

³Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosakarya, 2001), 201.

⁴Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2008), 67.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi di MAN 1 Kota Kediri dengan beberapa pertimbangan yaitu setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013 tahun pelajaran 2016/2017 di MAN 1 Kota Kediri.

1. Identitas Madrasah⁵

- | | | | |
|----|----------------------|---|--|
| a. | Nama Madrasah | : | Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri |
| b. | Alamat Madrasah | : | |
| | 1) Jalan | : | Jl. Sunan Ampel |
| | 2) Desa | : | Ngronggo |
| | 3) Kecamatan | : | Kota |
| | 4) Kota | : | Kediri |
| | 5) Provinsi | : | Jawa Timur- Kode Pos 64127 |
| | 6) Fax/Telepon | : | (0354) 672248 – 685322 |
| | 7) E-mail | : | Man1-kdr@yahoo.co.id |
| | 8) Website | : | Man1kediri.sch.id |
| c. | NSM | : | 311 357 1020 19 |
| d. | Tahun Berdiri | : | SP IAIN Tahun 1962
MAN Tahun 1980 |
| e. | Nama Kepala Madrasah | : | Drs. Enim Hartono, M.Pd. |
| f. | Akreditasi Madrasah | : | A |

⁵Data Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri.

2. Latar Belakang Historis

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam, untuk itu keberadaan Madrasah Aliyah yang setara dengan sekolah Menengah Umum (SMU) perlu adanya perhatian dan penanganan khusus untuk menghasilkan output yang optimal, sehingga output ini bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan siap terjun ke masyarakat. Untuk itu diperlukan tenaga-tenaga yang profesional serta sarana dan prasarana yang mencukupi untuk mendukung kegiatan tersebut. Hal ini merupakan tantangan bagi Madrasah Aliyah untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan komponen-komponen yang ada agar madrasah dapat berkembang dengan baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri sebagai institusi pendidikan yang dibawah Kementerian Agama (Kemenag) ditantang untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Di dalam menjalankan tugasnya memberikan pelayanan pendidikan sejak berdiri hingga sekarang, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri, terus berbenah diri hingga pada saat sekarang telah memiliki siswa lebih dari 1000, Guru / Pendidik dan tenaga kependidikan lebih dari 100 orang dan di dukung berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap.

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri sebagai suatu institusi pendidikan yang sangat dibanggakan masyarakat Kediri dan

sekitarnya tidak bisa dilepaskan dari institusi-institusi yang mendahuluinya sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Diawali berdirinya SP IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyyah (SP IAIN AL Jami'ah) cabang Yogyakarta.

Tahun 1966 bergabung ke IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan nama "Sekolah Persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri ".

Tahun 1978 dengan SK Menteri Agama no. 17/1978 tanggal 17 Juli 1978 SP IAIN yang berinduk kepada IAIN, demikian juga beberapa PGA dan PPUPA diubah nama dan status menjadi MAN dibawah pengelolaan Dirjen Binbaga Islam Depag. Jadi MAN adalah peralihan atau perubahan dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang diselenggarakan Departemen Agama seperti PPUPA, MAAIN, SPIAIN dan PGAN, sesuai SK Mendikbud no. 0489/U/1992 tanggal 30 Nopember 1992 tentang Sekolah Umum bab 1 ayat 6, Madrasah Aliyah adalah SMU yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Diawal tahun berdiri 1966, sekolah menempati bangunan milik SMA I bersama IAIN di Jl. Veteran Kediri. Setelah peristiwa G 30 S PKI, maka sekolah menempati gedung komplek Jl. Dhoho 95 Kediri milik Polda yang sebelumnya dipakai sekolah orang-orang keturunan Cina dengan nama Sekolah Congwa-Congwi.

Tahun 1980 dari SP IAIN berubah menjadi MAN Kediri II. Di komplek Jl. Dhoho tersebut selain MAN dan IAIN juga dipakai SMA PGRI

waktu pagi, sedang siang/sore hanya dipakai IKIP PGRI, SMA Diponegoro dan AKPER juga menjadi Kantor DPD Golkar.

Pada tahun ajaran 1985/1986 Madrasah Aliyah Negeri Kediri II mendapat DIP (Proyek) dari pemerintah berupa 5000 m² tanah dan 6 ruang belajar di Kelurahan Ngronggo.

Tahun pelajaran 1988/1989 dapat dibeli atau disepakati membeli tanah seluas 2.260 m² dengan cara diangsur dari uang jaryiah siswa baru, disamping melunasi tanah juga digunakan untuk membangun gedung. Madrasah Aliyah Negeri Kediri II menempati 2 gedung, di Jl. Dhoho dan Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri. Awal tahun ajaran 1991/1992 diberitahu secara langsung oleh Danrem Mojokerto dan Dandim 0809 Kediri yang pada saatnya nanti Madrasah Aliyah Negeri Kediri II harus meninggalkan gedung Jl. Dhoho 95 Kediri, karena kompleks Jl. Dhoho 95 tersebut dibeli oleh PT Gudang Garam Kediri.

Sebagai gantinya pihak PT Halim Indonesia Bank membangunkan aula dan ruang kantor, sehingga pada tanggal 18 agustus 1992 Madrasah Aliyah Negeri Kediri II meninggalkan Jl. Dhoho 95 pindah ke Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kediri.

Dengan adanya otonomi daerah pada tahun 2004 Madrasah Aliyah Negeri Kediri II berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II dan pada tahun 2010 berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II.

Sebagai suatu lembaga pendidikan, Madrasah Aliyah Negeri Kediri II dituntut untuk tampil profesional. Oleh karena itu pembenahan-pembenahan dan pembinaan-pembinaan terhadap semua komponen pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kediri II mutlak diperlukan.

Upaya pembenahan, perbaikan dan pembinaan yang dilakukan secara terencana, terarah dan terpadu, maka pada tahun 1997 status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II menjadi Madrasah Aliyah Negeri yang dilengkapi mata pelajaran ketrampilan yang meliputi; Elektro, Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, Kriya Textil, Batik, dan Otomotif. Selanjutnya disempurnakan dengan terbitnya SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 4924 Tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Ketrampilan.

Dan pada tahun 2017 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri adalah “CANTIK” yang merupakan singkatan dari Cerdas, Akhlaqul Karimah, Nasionalis, Terampil, Inovatif dan Keimanan.

b. Misi

Adapun Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri:

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai prestasi yang dimiliki
- 2) Menumbuhkan sikap kepribadian yang santun, beretika dan berestetika.
- 3) Menumbuhkan kesadaran wawasan kebangsaan, patriotisme dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
- 4) Mengembangkan kemampuan vokasional skill.
- 5) Menumbuhkan kreatifitas dan Inovasi siswa
- 6) Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri

Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- 1) Mencetak insan beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah, memiliki kecakapan hidup dan mampu berkompetisi secara global serta berwawasan kebangsaan yang kuat;
- 2) Meningkatkan prestasi siswa bidang akademik dan non akademik serta pembelajaran berbasis IT dan teknologi;
- 3) Mewujudkan suasana lingkungan sekolah yang kondusif, sehat dan asri.

- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dan tenaga kependidikan yang profesional berbasis IT;
- 5) Meningkatnya manajemen madrasah dan pelayanan pendidikan serta etos kerja tenaga pendidikan;
- 6) Terpenuhinya kelengkapan sarana prasarana PBM dan sarana pengembangan *life skill*.
- 7) Meningkatkan peran serta masyarakat dan komite madrasah dalam rangka pengembangan madrasah.

4. Sarana dan Prasarana

TABEL 3.1
Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri

	Fasilitas	Luas	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang Teori / Kelas	1.980	31 buah	Baik	Menampung ±1.000 orang
2.	Laboratorium IPA	224	3 buah	Baik	
3.	Laboratorium Komputer	280	2 buah	Baik	
4.	Perpustakaan	60	1 Buah	Baik	
5.	R. Ketrampilan	1565	7 Buah	Baik	
6.	Aula	461	1 buah	Baik	
7.	Ruang UKS	32	1 Buah	Baik	
8.	Teknisi	49	1 Buah	Baik	
9.	Kopsis	32	1 Buah	Baik	
10.	Ruang BP/ BK	17.5	1 Buah	Baik	
11.	Ruang Kepala	27	1 buah	Baik	
12.	Ruang Guru	144	1 Buah	Baik	
13.	Ruang TU	72	1 Buah	Baik	
14.	Ruang .OSIS	24	1 Buah	Baik	

15.	Kamar Mandi / WC Guru	9	4 Buah	Baik	
16.	Kamar Mandi / WC Siswa	49.5	17 Buah	Baik	
17.	Gudang	57	1 Buah	Baik	
18.	Musholla	79	1 Buah	Baik	
19.	R.KIR	160	1 Buah	Baik	
20.	Kantin	254	2 Buah	Baik	
21.	Pramuka	24	1 Buah	Baik	
22.	Lapangan Volly	162	1 Buah	Baik	
23.	Pos Satpam	4	2 Buah	Baik	
24.	Lap. Futsal	350	1 Buah	Baik	

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik atau guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri sekitar 95% sesuai dengan disiplin ilmunya, sehingga kompeten untuk mengajar, mendidik dan meningkatkan prestasi belajar siswa. (Lampiran 1)

Adapun data guru menurut tingkat pendidikan pada tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut:

TABEL 3.2
Kualifikasi Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri

No	Jenis	PNS/ CPNS		Pegawai Tidak Tetap		Jml	Pendidikan					Jml
		L	P	L	P		S LT P	SL TA	Sar mu d/ D3	S1	S2	
1	Guru	36	27	4	6	73	-	-	-	62	11	73

2	BP	1	1	2	2	6	-	-	-	6	-	6
3	TU	5	3	2	3	13	1	3	1	8	1	14
4	Pustakawan	-	-	-	1	2		1	-	1	-	2
5	Laboran	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
6	Teknisi Mesin	1	-	-	-	1		1	-	-	-	1
7	Teknisi Komputer/Jar ingan	-	-	1	-	1		1	-	-	-	1
8	Tukang Kebun	2	-	2	-	4	2	2	-	-	-	4
9	Satpam	1	-	1	-	2		2	-	-	-	2
Jumlah		46	31	12	12	102	5	16	1	77	12	102

Berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri sebagian besar sudah memenuhi standar kualifikasi dan sudah sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. (Lampiran 1)

6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri

STRUKTUR ORGANISASI MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri



D. Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).⁶ Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam implementasi kurikulum 2013, yakni:

1. Waka Kurikulum, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses implementasi kurikulum 2013.
2. Guru lingkup mata pelajaran agama Islam, sebagai responden untuk mengetahui persepsi serta jalannya proses implementasi kurikulum 2013 tahun pelajaran 2016/2017 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, yakni dengan data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah, yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013 tahun pelajaran 2016/2017 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri.

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh di lapangan.⁷ Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 100.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 213.

Peneliti mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

1. Data Primer, digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana persepsi guru bidang studi lingkup pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum 2013 tahun pelajaran 2016/2017 di MAN 1 Kota Kediri.
2. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari waka kurikulum, karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan sistem pendidikan serta implementasi kurikulum 2013 tahun pelajaran 2016/2017 di MAN 1 Kota Kediri.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan maupun data yang dihasilkan dari lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan.⁸ Menurut Sukardi, observasi adalah

⁸M. Djunaidi Ghoni et.al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 165.

cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, check list yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.⁹ Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam implementasi kurikulum 2013, sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) serta keadaan guru, dan siswa-siswa MAN 1 Kota Kediri.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).¹⁰

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) artinya wawancara dilakukan secara terencana, runtut dan dari awal sudah diketahui informasi apa yang digali. Dalam wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) ini, pewawancara biasanya telah memiliki sederetan daftar pertanyaan tertulis

⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 78.

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 82.

yang digunakan sebagai panduan (*guide*) agar wawancara dapat berjalan secara runtut.¹¹

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum 2013. Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum 2013 tahun pelajaran 2016/2017 di MAN 1 Kota Kediri. Sedangkan subyek yang diwawancarai adalah guru-guru lingkup mata pelajaran agama Islam dan waka kurikulum.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto adalah “pencarian data terhadap hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.¹² Metode dokumentasi dipergunakan oleh peneliti untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dalam bentuk catatan-catatan, dokumen-dokumen yang terkait dengan penilaian siswa, daftar hasil penilaian siswa, serta instrumen yang digunakan dalam proses menilai siswa.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan

¹¹Zainal Mustafa, *Menguarai Variabel hingga Instrumentasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 97.

¹²Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu.*, 236.

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹³ Menurut Noeng Muhajir, “teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti, yang menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna”.¹⁴

Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik analisis datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Di mana data tersebut dianalisis secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum 2013 tahun pelajaran 2016/2017 di MAN 1 Kota Kediri. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui tiga cara yaitu:

1. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Menurut Moleong, reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang berasal dari catatan tertulis lapangan.

2. Paparan atau sajian data (*data display*)

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan data hasil reduksi secara naratif sehingga penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dapat

¹³Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280.

¹⁴Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), 104.

dilakukan dengan tepat.¹⁵ Data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah sekumpulan informasi tentang persepsi guru tentang implementasi kurikulum 2013.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Kesimpulannya adalah dengan reduksi data dan penyajian data maka dapat diketahui persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh keabsahan kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data, dimaksudkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting.

Untuk memenuhi keabsahan data tentang fokus penelitian yaitu persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum 2013 tahun pelajaran 2016/2017 di MAN 1 Kota Kediri, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

¹⁵Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, 245.

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan dilapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.¹⁶ Peneliti dalam hal ini memiliki waktu yang relatif panjang untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri sehingga dapat menguji keabsahan data yang diambil.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci.”Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan secara rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami”.¹⁷

3. Triangulasi

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.¹⁸

¹⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 175.

¹⁷Ibid., 177.

¹⁸Ibid., 178.

Melalui teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data yang didapatkan baik melalui wawancara atau pengamatan langsung dengan kenyataan yang ada pada lembaga tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah benar dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada lembaga tersebut. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi teknik melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi dan triangulasi sumber untuk mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru bidang studi lingkup pendidikan agama Islam dan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri untuk memberikan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dari narasumber agar data tersebut dapat lebih dipercaya.

4. Mengadakan *member checking*

Member checking merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahapan yaitu:

1. Tahap sebelum kelapangan, yang meliputi kegiatan:
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), 375.

- c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan:
- a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - d. Memecahkan data yang terkumpul
3. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya.

Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
- b. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara
- c. Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a. Pengorganisasian data
 - b. Pemilihan data menjadi satu-satuan tertentu
 - c. Pengkategorian data
 - d. Penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian
 - e. Penemuan apa yang dilaporkan kepada orang lain
 - f. Pengecekan keabsahan data
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi